



PELAKSANAAN KEGIATAN INDONESIA CREATIVE CITIES FESTIVAL (ICCF) DAN CANGKURAH EXPO KOTA BANJARMASIN



Syafril¹, Muhammad Fahmi², Neti Rosiana Fadilah³, Yuliani⁴, , Mohdari⁵
^{1,2,3,4}ASMI Citra Nusantara Banjarmasin

syafiril.45m1.87m@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh seorang dosen. Kegiatan ini terselenggara berkat Kerjasama antara pihak Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin, Komite Ekonomi Kreatif dan Indonesia Creative Cities Network (ICCN) sebagai wadah organisasi kota-kota kreatif. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan Seminar, Workshop dan Tour Guide ke tempat pariwisata Kota Banjarmasin. Peserta kegiatan ini datang dari berbagai kota dari seluruh Indonesia yang tergabung dalam jaringan Kota Kreatif dan juga para pelaku ekonomi kreatif. Diharapkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi kreatif dan juga pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, ICCN, ICCF, Komite Ekraf, Kota Banjarmasin

Abstract

This Community Service Activity is one of the Tri Dharma of Higher Education activities that must be carried out by a lecturer. This activity was held thanks to collaboration between the Banjarmasin City Regional Government, the Creative Economy Committee and the Indonesia Creative Cities Network (ICCN) as an organizational forum for creative cities. The implementation method used is a Seminar, Workshop and Tour Guide to Banjarmasin City tourist attractions. Participants in this activity came from various cities throughout Indonesia which are members of the Creative Cities network and are also creative economy players. It is hoped that this Community Service activity will have a positive impact on the development of the creative economy and also economic growth in the City of Banjarmasin.

Keywords: Creative Economy, ICCN, ICCF, Creative Economy Committee, Banjarmasin City

PENDAHULUAN

Indonesia Creative Cities Festival atau ICCF 2023 menjadi momentum untuk merayakan kreativitas dan pencapaian para pelaku ekonomi kreatif di tingkat kabupaten/kota, sekaligus menjadi ajang unjuk kekuatan yang ditampilkan kepada khalayak. Kota kreatif adalah kota yang di dalamnya masyarakatnya mengartikulasikan kehidupan sehari-hari mereka dengan bersumber dari ide-ide kreatif. Kota kreatif adalah salah satu strategi baru dalam perencanaan kota dimana orang-orang dapat berpikir, merencanakan, dan bertindak secara kreatif di dalam kota (Landry, 2008). Konsep kota kreatif pertama kali muncul pada tahun 1995. Kota kreatif perlu dikembangkan karena dapat: Membangun Citra dan Identitas Lokal, Memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan dan Menciptakan iklim bisnis yang positif.

Kota merupakan wilayah yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Seluruh kegiatan masyarakat yang tidak terlepas pada unsur kebudayaan lokal. Menuju kemajuan kebudayaan di setiap wilayah terdapat rancangan konsep kota kreatif (Ulumuddin, et., all, 2020). Kota merupakan wahana bagi para penduduknya untuk beraktivitas, berinovasi dan berkreasi. Kreativitas merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi kota (Fitriyana, 2012). Untuk menumbuhkan perilaku kreatif dalam perekonomian kota diperlukan dukungan simultan dari semua elemen baik pemerintah, pelaku ekonomi, maupun masyarakat (Carta, 2007). Kota Kreatif merupakan konsep pembangunan kota dengan mengorientasikan pada aspek lingkungan kreatif, aktor kreatif, dan ekonomi kreatif. Hal ini juga melibatkan peran pemerintah, akademisi, pelaku ekonomi, masyarakat, dan lingkungan itu sendiri yang tergolong dalam quintuple helix (Sucahyo & Fitria, 2023).

Indonesia Creative Cities Network (ICCN) adalah organisasi simpul independen yang telah menghubungkan lebih dari 240 kota/kabupaten seluruh Indonesia. ICCN diinisiasi di Bandung pada tanggal 27 April 2015, melalui deklarasi 10 prinsip Kota Kreatif Indonesia yang menjadi komitmen bagi seluruh anggotanya. Sejak dibentuknya, ICCN telah menyelenggarakan dua kegiatan utama setiap tahunnya, yaitu Indonesia Creative Cities Conference/Festival (ICCC/ICCF) dan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas), bermitra dengan kota/kabupaten yang terpilih sebagai tuan rumah. ICCN terus berupaya mendukung pergerakan ekonomi berbasis Kreativitas, Sinergitas, dan Lokalitas serta melakukan berbagai upaya yang dituangkan ke dalam program kolaborasi yang dinamakan Catha Ekadasa dengan menganut 10 Prinsip Kota Kreatif demi menumbuh-kembangkan ekosistem ekonomi kreatif di tanah air (Tb. Fikri Sartari, 2019). ICCN bermitra dengan

Good City Foundation dalam menyelenggarakan workshop Bootcamp Accelerator for Mayors Offices (BAMO) (2021); dan bekerja sama dengan UNESCO Cities Platform dalam menyelenggarakan konferensi daring "Beyond Urban - Road to G20 Summit 2022".

Kota Banjarmasin dijuluki "Kota Seribu Sungai" karena keberadaan ratusan sungai dan anak sungai yang mengalir di seluruh wilayahnya yang memberikan karakteristik unik bagi kota tersebut dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Banjarmasin. Pemandangan sungai yang mengalir di sekitar rumah panggung, pasar terapung, dan dermaga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin mengalami kehidupan sungai yang unik dan berwarna di kota ini. Oleh karena itu di tahun 2023 ini ICCF hadir di Banjarmasin sebagai kehormatan menjadi tuan rumah penyelenggaraan Indonesia Creative City Festival (ICCF). Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Di samping itu pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks, mampu menghidupkan sektor-sektor lain meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan, industri cinderamata, penginapan, dan transportasi (Syafri; et.,all., 2020).

Kegiatan ICCF kali ini bertemakan "Cangkurah Kayuh Baimbai" yang akan diselenggarakan pada tanggal 18-20 Oktober 2023, dengan mengusung konsep penguatan budaya dan ekonomi sungai sebagai jati diri dan karakteristik Kota Banjarmasin. Dalam kegiatan ICCF ini kami ingin menghimpun serta mempertemukan seluruh perwakilan jejaring kota/kabupaten kreatif, pemerintah daerah, dunia usaha, akademisi, media, dan agregator sebagai wujud nyata aksi kolaborasi Hexa Helix yang dikemas dalam bentuk festival kreatif dengan berbagai agenda yaitu Creative Tour, Creative Conference, dan Creative Show.

Cangkurah merupakan salah satu budaya Banjar yang sudah lama ada. Cangkurah secara harfiah dalam Bahasa Banjar kuna berarti Bercengkrama atau Bercerita. Budaya cangkrah inilah yang ingin kita kembalikan lagi dalam kehidupan masyarakat Banjar. Pelaksanaan even Cangkurah expo digagas oleh para pelaku ekonomi kreatif (Ekraf) kota Banjarmasin berkerja sama dengan Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disbudpora) serta didukung penuh oleh PEMKO Banjarmasin dengan anggaran dana berasal dari donasi dari pemerintah kota dan para donator dari berbagai kalangan pemerintah dan swasta.

Cangkurah even ini merupakan rangkaian dari kegiatan International Creative City Festival (ICCF) yang merupakan agenda nasional yang

dikomandoi oleh Internatioanal Creatice City Network (ICCN) yang mengadakan kegiatan tahunan diberbagai kota kreatif yang dipilih secara bergiliran. Cangkurah even menyajikan beberapa kegiatan yang mempromosikan wisata dan budaya Banjar kepada para peserta ICCN yang berasal dari berbagai provinsi yang diwakili oleh para pelaku ekonomi kreatif yang pesertanya mencapai 300 orang yang menginap di Hotel Galaxy Banjarmasin. Diharapkan para peserta yang hadir akan mempromosikan potensi wisata Kota Banjarmasin dari mulut ke mulut. Metode Word of mouth juga bisa beredar di internet dalam bentuk viralisasi dan hal ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu aset paling berharga yang pelaku usaha miliki dalam meningkatkan keuntungan (Syafрил, 2021).

Indonesia Creative Cities Festival atau (ICCF)

Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan setiap tahun oleh Indonesia Creative Cities Network (ICCN) dan menjadi momen yang sangat penting bagi setiap Jejaring Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia. Hingga saat ini berbagai Kota/Kabupaten Kreatif di Indonesia telah mendapatkan kehormatan untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan ICCF dari mulai Kota Surakarta (2015), Kota Malang (2016), Kota Makassar (2017), Kota Jogjakarta dan Kabupaten Sleman (2018), Kota Ternate (2019), Kota Denpasar dan Kabupaten Karangasem (2020), Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak (2021), serta Kota Kendari (2022). Dan saat ini di tahun 2023 Kota Banjarmasin mendapatkan kehormatan sebagai penyelenggara. Selanjutnya nanti di tahun 2024 Kota Tangerang telah mendapatkan mandate sebagai penyelenggara berikutnya.

ICCF selalu dihadiri oleh Creative Leaders yang berasal dari para Pemimpin Nasional seperti Menteri BUMN, Menteri Koperasi dan UKM, serta Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Pemimpin Daerah seperti Gubernur, Bupati & Wali Kota, serta Local Champions dari komunitas kreatif di seluruh tanah air. Kegiatan ICCF pun selalu mendapatkan respon dan publikasi yang positif baik secara nasional maupun internasional.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif pertama kali dirujuk sebagai disiplin ilmu ekonomi sekitar tahun 1960-an. Menurut (Howkins, 2001) mengulas istilah tersebut dalam bukunya, "The Creative Economy: How People Make Money from Ideas". Ekonomi kreatif memosisikan dirinya di persimpangan ekonomi (berkontribusi terhadap PDB), inovasi (mendorong pertumbuhan dan persaingan dalam kegiatan tradisional), nilai sosial (menstimulasi

pengetahuan dan bakat), serta keberlanjutan (mengandalkan masukan tak terbatas dari kreativitas dan modal intelektual).

Kreatif diambil dari bahasa Latin yaitu "Creo", yang berarti "to create" dalam bahasa Inggris, kata kuncinya adalah "buat". Menurut kamus Oxford, kreativitas berarti, "Penggunaan imajinasi atau ide-ide orisinal untuk menciptakan sesuatu". Kreativitas adalah sinonim untuk ide, penemuan, atau terobosan. Penggunaan kreativitas dalam kegiatan ekonomi termasuk menjadi mandiri dan spontan, memiliki ide dan sikap pengolahan pemecahan masalah

Ekonomi kreatif diartikan sebagai salah satu sektor perekonomian yang menggunakan ide dan pengetahuan berkonsep kreativitas dari manusia yang berperan sebagai faktor produksi utamanya. Ekonomi kreatif memiliki dasar ide manusia yang tergolong baru, unik dan inovatif. Mendapat dukungan dari industri-industri kreatif, sektor perekonomian ini dapat bergerak maju dan berkembang, karena memiliki konsep yang lebih mengutamakan kreativitas, ide, dan pengetahuan dari sumber daya manusianya (Sri Hardianti Sartikan, Muhammad hasan, 2022).

Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengungkapkan bahwa Ekonomi Kreatif Indonesia saat ini menjadi Tulang Punggung ekonomi nasional di masa depan karena terbukti berhasil bertahan dan tetap melaju meski terkena dampak Pandemi Covid-19. Karenanya Indonesia Creative Cities Network (ICCN) turut mengambil peran dalam upaya mengembangkan Ekosistem Kota/Kabupaten Kreatif dengan melibatkan kolaborasi Hexa Helix yakni seluruh pemangku kepentingan di sektor ekonomi kreatif yang terdiri dari Pemerintah, Komunitas, Akademisi, Bisnis, Media dan Aggregator.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat diselenggarakan melalui kegiatan seminar, workshop dan tour ke lokasi pariwisata di Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ditujukan kepada para pelaku ekonomi kreatif yang tergabung dalam Indonesia Creative Cities Network (ICCN) dari berbagai kota di Indonesia. Kegiatan ini terselenggara berkat dukungan dan arahan dari Pemerintah Kota Banjarmasin sebagai pihak penyelenggara. Kegiatan ini juga melibatkan akademisi dan mahasiswa dari berbagai kampus diantaranya dari Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Muamadiyah dan Akademi Sekretaris dan Manajemen Indonesia (ASMI) Citra Nusantara di Banjarmasin. Kegiatan ini diselenggarakan di Hotel Galaxy Banjarmasin dan Menara Pandang Siring Sungai Martapura yang merupakan ikonik pariwisata Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ICCF 2023 Banjarmasin akan diisi dengan agenda Creative Tour, Creative Conference dan Creative Expo dengan menghadirkan insan kreatif dari tatanan Pemerintah Pusat, seperti kementerian, Pemerintah Daerah, dengan mengundang para bupati, walikota dan gubernur, Local Champions, hingga para komunitas Kota Kreatif di bawah naungan Indonesia Creative Cities Network (ICCN).

ICCF 2023 Banjarmasin menjadi bagian dalam perjalanan ICCF yang merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh ICCN. ICCF merupakan bentuk komitmen ICCN dalam menciptakan wadah untuk saling berjejaring, mendukung ide, gagasan inovatif dan membangun sinergi untuk mewujudkan kota/kabupaten kreatif di seluruh Indonesia. Sehingga, dalam setiap pagelaran ICCF, selalu memberikan outcome berupa pertukaran ilmu, wawasan dan pandangan tentang pembangunan kota/kabupaten kreatif, terjadinya hubungan kerjasama dan jejaring, serta transaksi dan upaya mendukung produk-produk jenama local.

Agenda utama dari kegiatan ICCF di kota Banjarmasin adalah mempromosikan kreativitas warga Banjarmasin dalam beberapa bidang ekonomi. Tujuan utama dari ICCF kota Banjarmasin adalah:

1. Peningkatan popularitas kinerja pemerintah daerah Kota Banjarmasin
2. Peningkatan perputaran ekonomi lokal khususnya UMKMKreatif Kota Banjarmasin
3. Menunjukkan Banjarmasin Creative Hub sebagai semangat
4. kolaborasi Hexa Helix, bersinergi dan saling berkerjasama dalam membangun Kota Banjarmasin.
5. Penguatan identitas Kota Banjarmasin sebagai Kota Kreatif*
6. Meningkatkan kunjungan wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata di Kota Banjarmasin (khususnya susur sungai)
7. Peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)
8. Program keberlanjutan dari ICCN untuk pengembangan ekosistem ekonomi kreatif di Kota Banjarmasin.

Adapun foto dokumentasi selama oleh Indonesia Creative Cities Network (ICCN) dan Cangkurah Expo yang berlangsung dari tanggal 17-21 Oktober 2023 sebagai berikut:



Gambar 1. Panitia Kegiatan

PENUTUP

Kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Para peserta ICCF dari berbagai provinsi secara antusias belajar budaya Banjar dan meningkatkan perputaran uang selama pelaksanaan kegiatan ICCF dan Cangkurah Expo Banjarmasin. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan maka perlu adanya kegiatan serupa yang diadakan di kota Banjarmasin untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terselenggara berkat Kerjasama dengan Pemerintah Kota Banjarmasin sebagai penyandang dana dan donator lainnya sehingga kegiatan Indonesia Creative Cities Festival (ICCF) dan Cangkurah Expo terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Carta, M. (2007). *Creative City: Dynamics, Innovation, Action*. In *Articles*. List.
- Fitriyana, F. (2012). Pengembangan Bandung Kota Kreatif Melalui Kekuatan Kolaboratif Komunitas. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota B SAPPK*, 1(1), 1–8.
- Howkins John. (2001). *Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin Global,.
- Landry, C. (2008). *Creative city: a toolkit for urban innovation*. Earthscan.
- Sri Hardianti Sartikan, Muhammad hasan, A. S. E. S. (2022). *Ekonomi Kreatif* (Issue July). <https://www.researchgate.net/publication/362318448>
- Sucahyo, I., & Fitria, N. J. L. (2023). Edukasi Implementasi Peran Quintuple Helix Menuju Kota Kreatif di Kota Probolinggo. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 38–50. <https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1743>

- Syafril; Madayan;Salahudin Bahri. (2020). Pemasaran Tempat Wisata Janda Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Bedauh Barito Kuala. *Journal of Social Responsibility Project by Higher Education Forum*, 1 (1)(PKM), 1–8. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro/article/view/352>
- Syafril. (2021). PELATIHAN MANAJEMEN PEMASARAN PRODUK UNGGULAN KECAMATAN MARABAHAN BARITO KUALA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(1), 6–9. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i1.25788>
- Tb. Fikri Sartari. (2019). *Catha Ekadana*.
- Ulumuddin, I., Biantoro, S., Raziqin, K., & Novirina, R. U. (2020). *Strategi Pengembangan Kota Kreatif Di Indonesia: Perspektif Pemajuan Kebudayaan*. https://repository.kemdikbud.go.id/21583/1/Puslitjak_2020_25_Strategi_Penge